

**PERANCANGAN INTERIOR KANTOR TEKNIS LEMBAGA
PERMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB WONOSARI
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Oleh :

Bramando

NIM 1612047023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

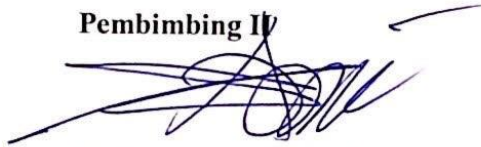
PERANCANGAN INTERIOR KANTOR TEKNIS LPP KELAS IIB YOGYAKARTA
diajukan oleh Bramando, NIM 1612047023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim penguji Tugas Akhir tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn.
NIP.195903061990031001/NIDN.006035908

Pembimbing II



Ivada Ariyani, ST., M.Des.
NIP.197605142005012001/NIDN.0014057604

Cognate



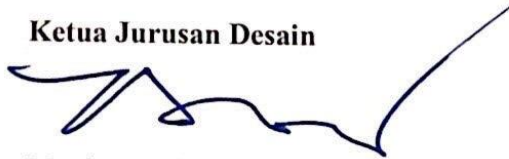
Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.
NIP.198702092015041001/NIDN.0009028703

**Ketua Program Studi
Desain Interior**



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP.197308302005011001/NIDN.0030087304

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
NIP.197703152002121005/NIDN.0015037702

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta**



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP.196911081993031001/NIDN.0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Penulis,

Bramando
NIM. 1612047023

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Happy, Ibu Nurledy, dan kakak fitri, weni, ayu, rina dan yeni yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
2. Bapak Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M.Sn. dan Ibu Ivada Ariyani, ST., M.Des. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
3. Bapak Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc. selaku Dosen Wali atas segala masukan dan motivasinya.
4. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Pak Jaka dari pihak Lembaga Permasalahatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta yang telah memberikan penulis izin untuk menjadikan Kantor Teknis LPP Kelas IIB Yogyakarta sebagai objek Tugas Akhir, melakukan survey lapangan, serta membantu penulis dalam melengkapi data-data yang ada di lapangan.
8. Mbak Putri Hariyanto, Ahmad Mufid Faiz, dan Bilal Rabbani Syauki yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir.
9. Ion, Lewis, Masta, Arum, Fachri, Real dan teman-teman Drum Corps Saraswati ISI Yogyakarta yang selalu memberikan support dan semangat tiada henti.
10. Atina, Hilda, dan Ghaf yang selalu memberikan support dan semangat tiada henti.

11. Seluruh teman-teman Guratan 2016 yang telah mengisi hari-hari penulis selama menuntut ilmu di Desain Interior Institut Seni Indonsia Yogyakarta.
12. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Penulis,

Bramando

ABSTRAK

Kantor Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta merupakan kantor LAPAS yang saat ini terletak di Jalan Tamansiswa. Namun dikarenakan alasan teknis, bangunan akan dipindahkan ke daerah Wonosari, Gunungkidul. Tujuan dari perancangan interior Kantor Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan produktivitas kerja para pengguna ruang dengan fasilitas yang mampu mengakomodasi segala kegiatan dan kebutuhan para penggunanya. Konsep yang diangkat dalam perancangan ini adalah Modern Refreshing dengan pendekatan psikologi dan menerapkan gaya modern yang diaplikasikan dalam bentuk elemen desain, elemen dekoratif, penggunaan material, warna dan penataan ruang, serta penambahan fasilitas-fasilitas yang diharapkan dapat mengakomodasi segala kegiatan dan kebutuhan para penggunanya.

Kata kunci : Kantor Lapas, Office, pendekatan psikologi, Modern

ABSTRACT.

Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta is the prison office which located on Tamansiswa Street. But due to technical reasons, the building will be moved to Wonosari, Gunungkidul. The purpose of the interior design of Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta Office is to increase the work productivity of space users with facilities that are able to accommodate all the activities and needs of its users. The concept that raised in this design is Modern Refreshing with a psychological approach and applies a modern style that is applied in the form of design elements, decorative elements, materials, colors and spatial planning, and the addition of facilities that are expected to accommodate all the activities and needs of its users.

Keywords: Prison Office, Office, psychological approach, Modern

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSYARATAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain.....	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain.....	5
BAB II.....	8
PRA DESAIN	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Tinjauan Pustaka tentang objek.....	8
2. Tinjauan Pustaka Khusus	20
B. Program Desain	30
1. Tujuan Desain.....	30
2. Sasaran Desain	30
3. Data	30
BAB III	58
PERMASALAHAN DESAIN	58
A. Pernyataan Masalah.....	58

B. Ide Solusi.....	58
C. Konsep Desain.....	59
BAB IV.....	62
PENGEMBANGAN DESAIN.....	63
A. Alternatif Desain.....	63
1. Alternatif Estetika Ruang.....	63
2. Alternatif Penataan Ruang.....	67
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	71
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	73
5. Alternatif Kondisi Ruang.....	77
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	90
C. Hasil Desain.....	91
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Desain sangat erat dengan wawasan ilmu.....	3
Gb. 2. Skema metode penelitian arsitektur.....	4
Gb. 3. Skema Analisa dan Sintesa.....	6
Gb. 4. Logo Kantor Teknis LPP Kelas IIB.....	31
Gb. 5. Lokasi proyek Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Gunungkidul.....	32
Gb. 6. Struktur Organisasi Kantor Teknis LPP Kelas IIB.....	32
Gb. 7. Layout Eksisting Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	34
Gb. 8. Potongan A-A Eksisting Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	35
Gb. 9. Potongan B-B Eksisting Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	35
Gb. 10. Fasad Bangunan LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	37
Gb. 11. Ruang Konsultasi Pensihat Hukum Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	37
Gb. 12. Meja Kerja Registrasi Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	38
Gb. 13. Meja Bimbingan Kerja dan Perawatan Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	38
Gb. 14. Ruang Sidang TPP Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	39
Gb. 15. Ruang Kunjungan WBP Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	39
Gb. 16. Ruang Kepala Pengamanan dan Staff Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	40
Gb. 17. Ruang Registrasi Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	40
Gb. 18. Proyek Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Gunungkidul.....	41
Gb. 19. Fasad Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Gunungkidul.....	41
Gb. 20. Interior Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Gunungkidul.....	42
Gb. 21. Lantai Eksisting Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	43
Gb. 22. Dinding Eksisting Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	43
Gb. 23. Plafon Eksisting Kantor Teknis LPP Kelas IIB, Tamansiswa.....	44
Gb. 24. Jarak bersih sirkulasi.....	46
Gb. 25. Standarisasi pada Front Desk.....	48
Gb. 26. Standarisasi pada Electronic Work Station.....	49
Gb. 27. Standarisasi pada Meeting Room.....	49

Gb. 28. Standarisasi pada Pantry.....	50
Gb. 29. Mind Mapping.....	60
Gb. 30. Mind Mapping.....	61
Gb. 31. Sketsa ide.....	62
Gb. 32. Sketsa ide.....	62
Gb. 33. Moodboard suasana ruang yang akan dicapai.....	63
Gb. 34. Inspirasi Tema.....	64
Gb. 35. Penerapan Komposisi Warna dan Material.....	64
Gb. 36. Sketsa panel melengkung.....	65
Gb. 37. Sketsa rak tanaman.....	66
Gb. 38. Sketsa panel.....	66
Gb. 39. Matriks Diagram LT 1.....	67
Gb. 40. Matriks Diagram LT 2	67
Gb. 41. Bubble Diagram LT 2	68
Gb. 42. Bubble Diagram LT 2	68
Gb. 43. Alternatif Zoning.....	69
Gb. 44. Alternatif Zoning.....	70
Gb. 45. Referensi Rencana Lantai.....	71
Gb. 46. Referensi Rencana Dinding.....	77
Gb. 47. Referensi Rencana Plafon.....	77
Gb. 48. Alternatif Furnitur Custom.....	75
Gb. 49. Alternatif Furnitur Custom.....	76
Gb. 50. Toilet.....	91
Gb. 51. Toilet Difabel.....	91
Gb. 52. Ruang Staff Registrasi.....	92
Gb. 53. Ruang Staff KPLP.....	92
Gb. 54. Area Kerja Staff Lt 2.....	93
Gb. 55. Ruang Laktasi 1.....	93

Gb. 56. Ruang Laktasi 2.....	94
Gb. 57. Ruang Meeting 1.....	94
Gb. 58 Ruang Meeting 2.....	95
Gb. 59. Ruang Senjata.....	95
Gb. 60. Ruang Simpan.....	96
Gb. 61. Ruang Kunjungan 1.....	96
Gb. 62. Ruang Kunjungan 2.....	97
Gb. 63. Ruang Kepala.....	97
Gb. 64. Ruang Introgasi.....	98
Gb. 65. Mini Gallery.....	98
Gb. 66. Pantry.....	99
Gb. 67. Pos Jaga.....	99
Gb. 68. Ruang Arsip.....	100
Gb. 69. Ruang CCTV.....	100
Gb. 70. Lounge It 1.....	101
Gb. 71. Lounge It 2.....	101
Gb. 72. Ruang Aula.....	102
Gb. 73. Ruang Pemeriksaan.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 psikologi warna.....	25
Tabel 2 Lingkup Perancangan.....	36
Tabel 3 Besaran Intensitas Pencahayaan.....	51
Tabel 4. Daftar Kebutuhan Kantor Teknis LPP Kelas IIB B.....	53
Tabel 5. Ide Solusi Permasalahan Desain.....	58
Tabel 6. Daftar Furniture Pabrikasi.....	73
Tabel 7. Jenis Lampu yang digunakan.....	77
Tabel 8. Jenis Penghawaan yang digunakan.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat dimana seseorang menjalani hukuman penjara atau kurungan dalam kurun waktu tertentu setelah melakukan tindak pidana. Selama menjalankan hukuman, ia menjadi tanggungjawab sepenuhnya pihak negara untuk dididik dan dibina agar dapat memperbaiki dirinya, menyadari kesalahannya serta tidak mengulangi perbuatannya. Proses ini dilakukan demi kebaikan dari individu tersebut, yang kelak akan ia butuhkan untuk menjadi manusia seutuhnya dan siap untuk kembali bermasyarakat.

Sebagai tempat dimana seseorang dididik dan dibina, disini narapidana atau yang biasa disebut sebagai wargabinaan benar-benar dimanusiakan. Kehilangan kemerdekaan sebagai wujud dari pelaksanaan hukuman tidak menghilangkan hak – hak mereka untuk tetap mendapatkan kehidupan yang layak. Dimulai dari pemberian hunian yang layak, pemenuhan gizi dengan menu 4 sehat 5 sempurna hingga kesempatan untuk bertemu dengan keluarga atau orang tertentu dan mendapatkan hiburan serta informasi.

Kesempatan untuk mendapatkan edukasi yang bersifat ketrampilan praktis juga diberikan kepada wargabinaan. Berbagai bekal ketampilan seperti menjahit, merajut, memasak, merias dan lain sebagai diberikan sebagai bekal saat nantinya mereka kembali bermasyarakat. Pembinaan kepribadian dan kemandirian harus dijadikan sebagai tolak ukur suksesi jajaran dalam mengantarkan warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia yang taat dan mandiri sehingga bisa hidup lebih baik lagi, dan dapat ikut serta berkontribusi dalam pembangunan nasional. Lapas harus ditransformasi menjadi institusi yang mampu menyiapkan masyarakat tangguh, berketampilan, dan memiliki produktifitas tinggi, sikap berkompetisi dalam persaingan global utamanya melalui lapas minimum security. Program tersebut dapat dielaborasi dengan menggerakkan roda perekonomian melalui sektor industri kecil dan menengah dalam kerangka pembangunan nasional sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan negara bukan pajak sebagai bentuk kontribusi jajaran pemasyarakatan kepada negara.

Lembaga pemasyarakatan, khususnya lembaga pemasyarakatan perempuan mempunyai kompleksitas tersendiri. Sebagai tempat tinggal sementara waktu bagi mereka yang sedang menyelesaikan masalah dengan menjalani masa hukumannya, diperlukan penanganan yang berbeda dari yang lain. Perempuan sebagai sosok yang didentikkan dengan sensitivitas tinggi harus mendapat pendekatan tertentu agar dapat beradaptasi hingga ia dapat bersosialisasi dengan sesama warga binaan dan taat pada peraturan untuk menciptakan kondusivitas di dalam lembaga pemasyarakatan. Proses penyelenggaraan segala bentuk kegiatan dalam lembaga pemasyarakatan ini dilakukan oleh unit pelaksanaan tugas (UPT) yang dalam hal ini dipimpin oleh kepala lembaga pemasyarakatan atau yang disingkat dengan kalapas. Kalapas akan membawahi unit tugas yang fungsinya juga berbeda – beda, mulai dari pengamanan, pembinaan dan kegiatan, pemeliharaan dan pengelolaan, hingga bagian administrasi.

Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II B Yogyakarta saat ini terletak di jalan Tamansiswa yang notabene berada di pusat kota. Namun dikarenakan alasan teknis, segala kegiatan penyelenggaraan dan bangunan akan dipindahkan ke daerah wonosari, gunungkidul. Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk membuat perancangan dan perencanaan kantor teknis pada lembaga pemasyarkatan. Kantor sebagai tempat berkumpulnya orang dengan satu tujuan yang sama dalam suatu wadah bangunan yang bervariasi besarnya. Bangunan kantor yang memiliki suatu identitas, dalam hal ini mempunyai citra pengayoman sebagaimana yang dimaksudkan oleh kementrian hukum dan HAM menjadi pintu gerbang dalam lembaga pemasyarakatan.

Citra lembaga pemasyarakatan sendiri sebagai suatu tempat yang terkesan “seram” juga perlu diluruskan. Kantor lembaga pemasyarakatan harus memiliki citra yang baik melalui tampilan – tampilan dan desain interior yang diterapkan pada bangunan kantor tersebut sehingga berguna untuk menciptakan kesan ramah dalam menyambut siapa saja yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan pemasyarakatan dan mengedepankan unsur kenyamanan pegawainya dalam bertugas.

B. Metode desain

1. Proses desain

a. Desain

Merupakan proses pemikiran dan perasaan yang akan menciptakan sesuatu, dengan menggabungkan fakta, konstruksi, fungsi dan estetika untuk memenuhi kebutuhan manusia.

b. Proses

Adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, elemen yang digunakan diantaranya menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil.

c. Desain adalah Proses

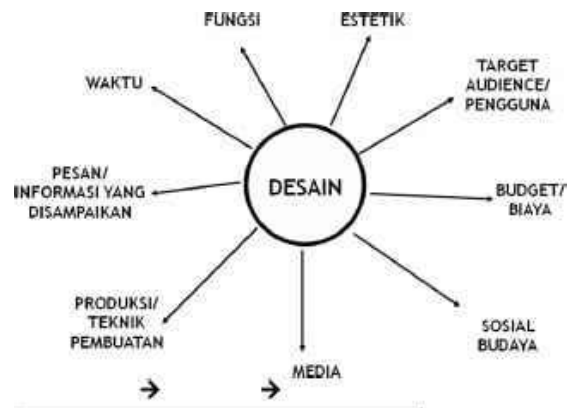
Mendesain merupakan kegiatan manusia untuk meningkatkan kehidupan manusia dan membuat hidup manusia lebih baik desain merujuk kepada proses pembuatan, metoda merancang, produk yang dihasilkan berupa rancangan, disiplin ilmu yang digunakan ilmu desain. (Nuranisaa, 2013)

Mendesain merupakan kegiatan :

“ PROBLEM SOLVING “

Masalah → Definisi → Solution

Proyek Konsep Desain

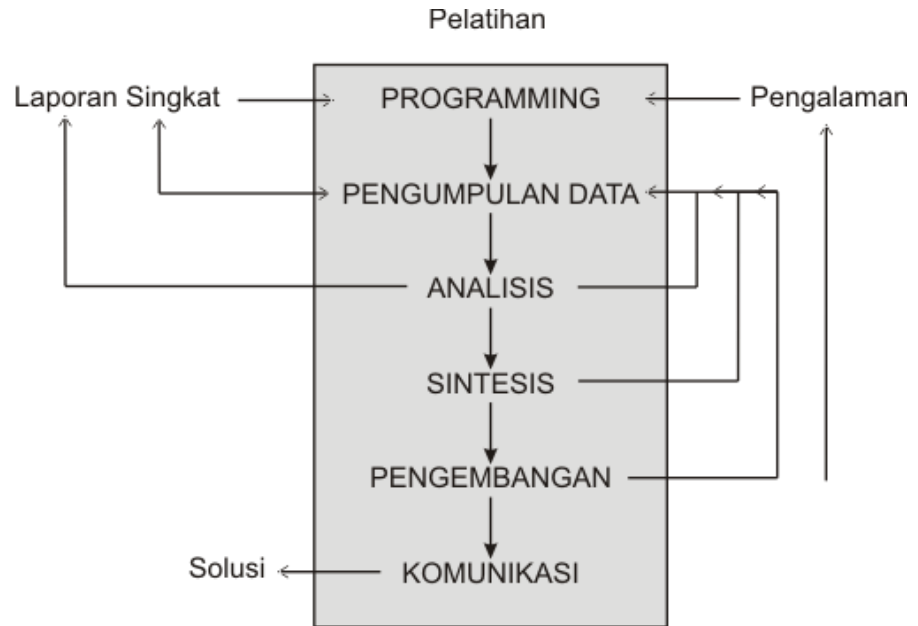


Gb. 1. Desain sangat erat dengan wawasan ilmu

(Sumber: Metodologi Desain, Siti Nuranisaa, 2013)

Pada perancangan kantor teknis LPP KELAS IIB ini penulis menerapkan proses desain yang mengacu dari teori Bruce Archer, karena proses penalaran induktif (khusus) diterapkan pada proses awal, *programming* & pengumpulan data, agar mempermudah proses desain barulah penalaran deduktif (umum) diterapkan

pada proses analisis dan lebih terperinci adanya *feedback* ke tahap pengumpulan data setiap kali melakukan tahapan proses desain, dan melakukan proses sintesis sebelum mengembangkan desain ke dalam model/*prototype*.



Gb. 2. skema metode penelitian arsitektur

(Sumber : Teori Bruce Archer (1965), Vera Vania Loekito, 2015)

Dalam proses perancangan desain, seluruh data yang diperoleh diolah kembali dan dirumuskan dalam sebuah konsep perancangan sebagai acuan pembuatan desain. Konsep dibuat bertujuan untuk memfokuskan deskripsi sasaran yang akan dicapai. Konsep dibuat dalam beberapa tahapan fase proses desain. Dalam kamus besar konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Sedangkan dalam pengertian lain konsep adalah ide-ide, penggambaran hal-hal atau benda-benda ataupun gejala yang dinyatakan dalam istilah atau kata. Oleh karena itu rumusan perancangan perlu di tuangkan dalam sebuah konsep agar rencana dan proses pengerjaannya dapat dilaksanakan oleh seluruh tim yang terlibat. Penggambaran ide-ide ataupun pemikiran akan lebih mudah diwujudkan dalam pelaksanaan dilapangan. (Andi, 2010)

2. Metode desain

a. *Programming*

Proses pengaturan informasi sehingga informasi yang benar dapat secara tepat posisinya dalam proses desain dan keputusan yang tepat dapat dilakukan untuk mempertajam hasil dari desain bangunan tersebut. pemrograman merupakan proses kreatif secara terstruktur terhadap harapan, keinginan, dan faktor dari wujud bangunan nantinya. Pemrograman juga merupakan perencanaan prosedur dan organisasi dari semua bagian sumber daya sudah tentu untuk membuat desain dalam suatu konteks dan persyaratan yang spesifik, suatu hasil pekerjaan yang baik, umumnya direncanakan dengan baik pula. begitu juga dalam arsitektur, hasil akhir berupa bangunan hanya akan terlihat baik dan berfungsi secara baik apabila melalui suatu metoda perencanaan dan perancangan yang baik. Salah satu perencanaan yang matang adalah berupa penyusunan program.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan perancangan. Sebelum melakukan rancangan, seorang perancang biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan.

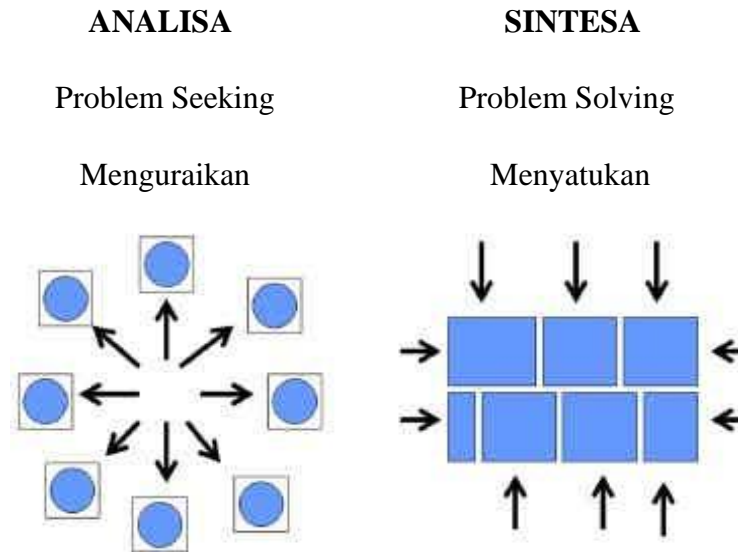
c. Analisis

Merupakan sebuah kegiatan untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis, guna mendapatkan informasi tentang objek tersebut. Dalam tahap analisis dilakukan kegiatan membuat daftar kebutuhan, mengklasifikasikan faktor kebutuhan, mencari sumber informasi, mengkaitkan informasi, menyusun spesifikasi khusus dan menghasilkan premis.

d. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh sehingga merupakan kesatuan yang selaras dan membentuk suatu hal yang baru. Dalam tahap sintesis dilakukan kegiatan berpikir kreatif, menghasilkan

solusi per bagian, memberikan pembatasan, mengkombinasikan solusi serta menetapkan solusi. (Nuranisaa, 2013)



Gb. 3. Skema Analisa dan Sintesa

(sumber: Metodologi Desain, Siti Nuranisaa, 2013)

e. Pengembangan

Tahap pengembangan desain dilakukan untuk mematangkan konsep rancangan secara keseluruhan, terutama ditinjau dari keselarasan sistem-sistem yang terkandung di dalamnya baik dari segi kelayakan dan fungsi, estetika, waktu, dan ekonomi bangunan. Hasil dari tahap pengembangan desain ini adalah gambar site plan, denah, tampak, potongan, dan perspektif. Setiap gambar sudah menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan desain. Setelah diperiksa dan mendapat persetujuan dari klien, hasil pengembangan desain ini dianggap sebagai rancangan akhir yang akan digunakan oleh arsitek sebagai dasar untuk memulai tahap selanjutnya, yaitu ‘gambar kerja’.

f. Komunikasi

Proses penyampaian informasi baik itu pesan, ide, maupun gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Umumnya komunikasi dilakukan secara lisan maupun verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Konsep komunikasi adalah

rumusan data mengenai informasi data-data furniture, konsep desain dan hal apa yang akan dikomunikasikan pada perancangan yang akan dibuat.